



Efek penghindaran pajak pada nilai perusahaan dengan pelaporan berkerlanjutan sebagai moderator

Lili Yanti¹, Kennardi Tanujaya²

^{1,2}Universitas Internasional Batam

¹liliyanti.lee@gmail.com, ²kennardi.tanujaya@uib.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 20 Juni 2022

Disetujui 18 Juli 2022

Diterbitkan 25 Agustus 2022

Kata kunci:

Pajak; Nilai perusahaan;
Penghindaran pajak;
Pelaporan keberlanjutan;
Bursa efek indonesia

Keywords :

Tax; Firm Value, Tax
Avoidance, Sustainability
Reporting; Indonesia stock
exchange

ABSTRAK

Nilai perusahaan dapat meningkat dan dapat juga menurun yang disebabkan oleh penghindaran pajak. Nilai perusahaan yang meningkat itu disebabkan oleh terjadi pengambilalihan potensi kekayaan negara kepada pemegang saham. Perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak dengan cara mengurangi jumlah pajak yang seharusnya dibayarkan untuk mendapatkan laba yang tinggi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian dengan topik penghindaran pajak pada nilai perusahaan masih memiliki hasil yang berbeda dari penelitian sebelumnya sehingga masih perlu diteliti dengan konteks di negara berkembang yaitu di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efek penghindaran pajak pada nilai perusahaan dan dengan adanya pelaporan berkelanjutan sebagai moderator. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diambil dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 hingga 2020. Pengujian hipotesis menggunakan metode regresi panel. Hasil penelitian menunjukkan penghindaran pajak tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan secara signifikan dan moderasi pelaporan keberlanjutan pada penghindaran pajak memberikan dampak negatif tetapi tidak signifikan.

ABSTRACT

The value of the company can increase or decrease due to tax evasion. The increase in company value was caused by the takeover of potential state assets to shareholders. Companies carry out tax avoidance practices by reducing the amount of tax that should be paid to get high profits so as to increase the value of the company. Research on the topic of tax avoidance on company value still has different results from previous research so it still needs to be researched with the context in developing countries, namely in Indonesia. This study aims to test the effect of tax avoidance on company value and with the existence of sustainability reporting as a moderator. This study used quantitative data taken from companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016 to 2020. Hypothesis testing using the panel regression method. The results showed that tax avoidance had no significant influence on the value of the company and the moderation of sustainability reporting on tax avoidance had a negative influence but not significant impact.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan karena nilai perusahaan yang tinggi akan sejalan dengan kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan suatu konsep tentang kondisi suatu perusahaan dan sangat penting bagi para investor dimana sering dihubungkan dengan harga saham. Nilai yang mencerminkan harga saham perusahaan bagi perusahaan *go public* sedangkan bagi perusahaan yang belum *go public* nilai ini merupakan nilai yang akan terealisasi ketika perusahaan dijual (Yetri *et al.*, 2020).

Nilai perusahaan merupakan suatu gambaran kinerja perusahaan yang dinilai oleh masyarakat yang dicerminkan oleh harga saham dari permintaan dan penawaran dalam pasar modal (Hamdan *et al.*, 2019). Tujuan utama dari perusahaan umumnya untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan meningkatkan kemakmuran pemegang saham yang sejalan dengan peningkatan nilai perusahaan (Fitria, 2013).

Reputasi yang dapat mencerminkan etika perusahaan baik atau buruk tergantung pada ketaatan perusahaan dalam pajak Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak akan mencerminkan etika buruk atau dapat mempengaruhi reputasi perusahaan dalam berbisnis dimana akan merusak nama baik

perusahaan. Praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat menyebabkan pemasukan negara menjadi tidak dapat optimal (Rudyanto & Pirzada, 2020).

Pajak sebagai sebuah sumber utama pemasukan negara buat pembayaran pengeluaran rutin dan pembangunan negara, tetapi optimalisasi penerimaan pajak di negara Indonesia belum dapat terkumpul secara maksimal dan mencapai target yang telah ditetapkan dikarenakan tujuan antara kepentingan masyarakat atau wajib pajak dengan pemerintah berbeda dimana kepentingan dari wajib pajak adalah membayar pajak dengan sekecil mungkin. Beberapa teori menyatakan bahwa tindakan penghindaran pajak merupakan tindakan legal tetapi dapat juga dikatakan sebagai tindakan ilegal jika perusahaan melakukan transaksi-transaksi yang mempunyai tujuan dengan sengaja melakukan penghindaran pajak demi untuk meningkatkan laba perusahaannya (Rudyanto & Pirzada, 2020).

Nilai perusahaan dapat meningkat dan dapat juga menurun yang disebabkan oleh penghindaran pajak. Nilai perusahaan yang meningkat itu disebabkan oleh terjadi pengambilalihan potensi kekayaan negara kepada pemegang saham. Perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak dengan cara mengurangi jumlah pajak yang seharusnya dibayarkan untuk mendapatkan laba yang tinggi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Zebua, 2020).

Tanggung jawab sosial merupakan investasi jangka panjang dan juga suatu strategi yang digunakan oleh perusahaan untuk menaikkan citra baik dalam masyarakat sekaligus untuk penghindaran pajak dan kegiatan tanggung jawab sosial ini merupakan tanggung jawab dari suatu perusahaan akibat dampak kegiatan usahanya terhadap pihak-pihak yang berkaitan seperti bagi masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan (Dinah & Darsono, 2017). Kegiatan tanggung jawab sosial dapat dilaporkan melalui pelaporan berkelanjutan yang menjadi sinyal bahwa penghematan pajak dilakukan untuk melakukan kegiatan tanggung jawab sosial dan dapat mengurangi hasil negatif antara persepsi praktik penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan (Rudyanto & Pirzada, 2020). Penelitian ini penting untuk diuraikan supaya dapat mengetahui efek dari kegiatan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan dan juga hubungan dengan menerapkan pelaporan berkelanjutan sebagai moderator.

Sehubungan dengan praktik penghindaran pajak ditemukan adanya kasus yang dilakukan oleh perusahaan di Indonesia. PT Adaro Energy Tbk diduga menerapkan metode *transfer pricing* kepada anak perusahaan yang berlokasi di Singapura sehingga bisa membayar pajak US\$ 125 juta atau kurang lebih sama dengan Rp 1,75 triliun lebih kecil daripada angka yang seharusnya disetor ke pemerintah. Adaro mendapatkan laba dengan menggunakan celah yaitu melakukan penjualan batu bara ke anak perusahaannya dengan harga yang lebih kecil dan kemudian batu bara tersebut dijual oleh anak perusahaannya kepada negara lain dengan harga yang lebih besar. Hasil pendapatan yang dikenakan pajak di Indonesia lebih murah yang mempunyai arti bahwa penjualan dan pendapatan yang dilaporkan di Indonesia lebih rendah dari yang sebenarnya. Indikasi penyalahgunaan *transfer pricing* yang dilakukan perseroan teridentifikasi dalam laporan keuangan yang berisi transaksi harga *non-arm's length* yang dilakukan antara PT Adaro Energy Tbk dengan jasa *Coaltrade International Pte Ltd*, yang menunjukkan ketidakseimbangan harga transfer jika dibandingkan dengan harga pasar batubara global. Cara tersebut tidak melanggar aturan, tetapi tidak etis untuk dilakukan oleh wajib pajak (Rakhma, 2019).

Adapun kasus dugaan lainnya yang dilakukan oleh perusahaan PT Toyota dengan menerapkan praktik *transfer pricing* yang bertujuan untuk menghindar pajak. Cara yang digunakan oleh perusahaan tersebut adalah melakukan penjualan harga afiliasi di luar prinsip kewajaran kepada perusahaan pusat yang terletak di negara lain. Beberapa perusahaan industri di Indonesia memiliki kantor pusat di negara Singapura dan juga terdapat indikasi banyak multinasional memilih mengalihkan keuntungannya ke Singapura. Persentase pajak yang diterapkan di negara Singapura lebih rendah ketimbang di negara Indonesia dimana persentasenya hanya 17 persen namun persentase pajak yang ditetapkan di Indonesia 25 persen (Kompasiana, 2017).

Praktik kasus penghindaran pajak yang terjadi di Internasional. Seperti yang telah kita ketahui, bahwa perusahaan Amazon, Google dan perusahaan IKEA. Ditemukan adanya dugaan bahwa perusahaan IKEA menerapkan praktik penghindaran pajak dengan nilai kisaran €1 miliar yang terjadi sejak periode 2009 sampai 2014 (Forum Pajak, 2016).

Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas, maka masih memiliki celah untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan tujuan untuk menyelidiki tentang efek penghindaran pajak pada nilai perusahaan dan dengan adanya pelaporan berkelanjutan sebagai variabel yang memoderasi hubungan antara penghindaran pajak dan nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif dimana data yang dipakai adalah data dalam bentuk angka dan kemudian dianalisis dengan tujuan untuk menjelaskan hubungan antara tiap variabel. Metode pengumpulan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* sebagai suatu metode pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atas kriteria data yang dimiliki oleh populasi. Penelitian ini merupakan observasi yang menggunakan jenis data sekunder dan data-data yang diambil dari perusahaan di Indonesia yang terdaftar di BEI dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan terdaftar di BEI untuk periode 2016 hingga 2020.
2. Perusahaan menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah diaudit untuk periode 2016 hingga 2020.
3. Perusahaan menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan tahunan dan laporan keuangan. Apabila perusahaan menggunakan mata uang asing, maka akan dikonversi ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs BI tengah pada setiap akhir periode.
4. Perusahaan memiliki data yang lengkap sesuai dengan variabel yang ada dalam penelitian.
5. Perusahaan yang menghasilkan laba dalam periode penelitian.

Nilai perusahaan merupakan variabel dependen pada penelitian ini yang dihitung dengan menggunakan pengukuran Tobin's Q. Harga kapitalisasi saham yang diperoleh dari harga penutupan dikali jumlah saham yang beredar pada akhir periode tersebut kemudian ditambah dengan jumlah hutang dan kemudian dibagi dengan jumlah aset pada akhir periode. Data dapat diperoleh dari laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan yang telah diaudit (Rudyanto & Pirzada, 2020).

Penghindaran pajak merupakan variabel independen pada penelitian ini yang diperhitungkan dalam dua jenis rumus yaitu *Cash ETR* (*cash effective tax rate*) dan GAAP ETR. Untuk rumus *Cash ETR* adalah pembayaran pajak secara tunai dibagi dengan laba sebelum pajak. Semakin tinggi *Cash ETR* akan membuktikan bahwa semakin rendah penghindaran pajak dan sedangkan rumus yang digunakan untuk GAAP ETR adalah dengan cara beban pajak dibagi dengan laba sebelum pajak (Rudyanto & Pirzada, 2020).

Pelaporan berkelanjutan merupakan variabel moderator dalam penelitian ini yang diformulasikan dengan melihat adanya penerbitan pelaporan berkelanjutan yang dibuat oleh perusahaan dalam situs BEI. Jika ada = 1, jika tidak maka = 0 (Rudyanto & Pirzada, 2020).

Penelitian ini menggunakan variabel kontrol seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, PPE, profitabilitas, leverage dan usia perusahaan untuk mengontrol karakteristik perusahaan yang berbeda pada perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Ukuran perusahaan merupakan gambaran untuk mengetahui besar kecilnya perusahaan tersebut dikategorikan dengan melihat total aset yang dimiliki oleh perusahaan, nilai pasar saham dan total penjualan perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan konsep skala pembagian kategori perusahaan termasuk kategori skala ukuran kecil, menengah hingga besar (Zhu *et al.*, 2019).

Pertumbuhan penjualan merupakan gambaran kondisi perusahaan dengan mengetahui seberapa besar perusahaan meningkatkan pertumbuhan penjualan dengan membandingkan periode yang berbeda. Pertumbuhan penjualan merupakan gambaran dari manajemen perusahaan untuk mengetahui jumlah peningkatan atau penurunan penjualan yang diperoleh dalam kedua periode bersangkutan (Inger, 2014). Pertumbuhan penjualan merupakan variabel kontrol dalam penelitian ini yang diformulasikan dalam rumus dengan mengurangi jumlah penjualan di periode ini dengan periode sebelumnya lalu dibagi dengan penjualan di periode sebelumnya (Rudyanto & Pirzada, 2020).

PPE (*property, plant and equipment*) merupakan aset berharga yang digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan operasional dengan cara menghasilkan produk atau jasa yang dijual oleh perusahaan tersebut (Prihandini, 2020). PPE merupakan variabel kontrol dalam penelitian ini yang diformulasikan dalam rumus membagi *gross PPE* dengan total aset yang dimiliki dan dikontrol oleh perusahaan (Rudyanto & Pirzada, 2020).

Profitabilitas merupakan pengukuran seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan laba untuk waktu tertentu dimana perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi termasuk perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik (Yee *et al.*, 2018). Profitabilitas dari suatu perusahaan yang dapat mencerminkan kapasitas laba yang dapat perusahaan capai dan merupakan suatu indikator untuk pertumbuhan dari suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA yang didapatkan maka mencerminkan semakin bagus kinerja perusahaan tersebut. Profitabilitas merupakan variabel kontrol dalam penelitian ini yang menggunakan skala rasio diukur melalui rasio profitabilitas yaitu tingkat pengembalian aset.

Tingkat pengembalian aset diformulasikan dalam rumus laba setelah pajak dibagi dengan total aset perusahaan (Rudyanto & Pirzada, 2020).

Leverage merupakan pengukuran kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya baik dalam kewajiban jangka pendek maupun dalam jangka panjang terutama ketika dilikuidasi (Yee *et al.*, 2018). *Leverage* mempunyai gambaran berapa biaya yang dipinjam oleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. *Leverage* merupakan variabel kontrol dalam penelitian ini yang diformulasikan dalam rumus total kewajiban perusahaan dibagi dengan total aset perusahaan (Rudyanto & Pirzada, 2020). Rasio *leverage* atau rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan yang dibiayai oleh utang (Fitriana *et al.*, 2016)

Usia perusahaan merupakan pengukuran lamanya suatu perusahaan dalam menjalankan operasionalnya atau jangka waktu perusahaan terdaftar pada BEI dengan mempunyai tujuan untuk memperoleh laba (Rudyanto, 2019). Usia perusahaan merupakan variabel kontrol dalam penelitian ini yang diformulasikan dalam rumus dengan cara melihat tahun perusahaan tersebut didaftarkan dalam BEI (Rudyanto & Pirzada, 2020). Informasi tersebut dapat diperoleh dalam situs BEI yang terdapat dalam laporan keuangan konsolidasian perusahaan atau profil perusahaan.

Likuiditas mempunyai definisi pengukuran kemampuan perusahaan untuk untuk membayar kewajiban yang harus dilunaskan (Inger, 2014), Likuiditas merupakan variabel kontrol dalam penelitian ini yang diformulasikan dengan rumus total kas dan investasi jangka pendek dibagi dengan aset tahun sebelumnya (Rudyanto & Pirzada, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perusahaan yang terdaftar di BEI untuk periode 2016 hingga 2020 ada sebanyak 750 perusahaan. Dari 750 perusahaan terdapat 475 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria dan tersisa 275 perusahaan, namun terdapat perusahaan yang mengalami kerugian sebanyak 152 perusahaan jadi tersisa 123 perusahaan yang memenuhi kriteria yang akan dijadikan sebagai sampel untuk penelitian ini. Jumlah data penelitian 615 diperoleh dari total perusahaan yang menghasilkan laba dikali dengan lamanya tahun penelitian.

Setelah melakukan data ditemukan *outlier* sebanyak 154 data untuk variabel independen *Cash ETR* dan data *outlier* sebanyak 152 untuk variabel independen GAAP ETR. Data tersisa untuk variabel independen *Cash ETR* sebanyak 461 dan variabel independen GAAP ETR sebanyak 463 yang akan dilanjutkan dengan tahap pengujian hipotesis.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Keterangan	N	CETR				GAAP ETR				
		Min	Max	Rata rata	Std. Deviasi	Min	Max	Rata rata	Std. Deviasi	
Tobin's Q	461	0,3041	3,2998	1,1559	0,5437	463	0,3041	3,2998	1,1589	0,5455
CETR/GAAP ETR	461	-5,9481	14,0483	0,4627	1,0713	463	-3,2406	17,3180	0,3521	0,9619
Ukuran Perusahaan	461	5.795	33.494	29.214	15.879	463	25.795.	33.494	2.921	15.866
Pertumbuhan Penjualan	461	-1	22,8909	0,1246	1,0995	463	-1	22,8909	0,1242	1,0971
PPE	461	0,0008	2,0963	0,5924	0,3952	463	0,0008	2,0963	0,5929	0,3944
Profitabilitas	461	0,0007	0,2426	0,0554	0,0413	463	0,0007	0,2426	0,0554	0,0413
<i>Leverage</i>	461	0,0432	1	0,4714	0,1954	463	0,0432	1	0,4711	0,1951
Usia (Tahun)	461	2	38	18,51	9,169	463	2	38	18.48	9,179
Likuiditas	461	-0,1577	0,7184	0,1258	0,1210	463	-0,1577	0,7184	0,1254	0,1210

Sumber: hasil olah data (2022)

Pada tabel 1 di atas variabel nilai perusahaan yang menunjukkan hasil minimum 0,304145, nilai maksimum 3,2998 dan rata-rata 1,1559 pada independen CETR dan 1,15897 pada independen GAAP ETR dengan standar deviasi 0,5437 dan 0,5455. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai perusahaan yang terdaftar di BEI sudah cukup tinggi dikarenakan hasil dari rata-rata lebih besar daripada standar deviasi.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Dummy

Variable	Kategori	CETR		GAAP ETR	
		N	Persentase	N	Persentase
Pelaporan Keberlanjutan (SR)	1 = Ya	64	13,9%	66	14,3%
	0 = Tidak	397	86,1%	397	85,7%
Total		461	100%	463	100%

Sumber: hasil olah data (2022)

Tabel 2 menunjukkan bahwa ada 13,9% atau 64 data yang melakukan pelaporan keberlanjutan yang akan digunakan untuk pengujian CETR sedangkan GAAP ETR 14,3% atau 66 data. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan *go public* terdaftar di Indonesia masih banyak yang belum melakukan pelaporan keberlanjutan karena hal dalam menerbitkan pelaporan berkelanjutan masih bersifat sukarela.

Pemilihan Model

Pengujian data penelitian menerapkan metode regresi panel yang menggunakan data panel *time series*. Analisis regresi panel terdapat tiga metode yaitu *Pooled Least Square* (PLS), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Pemilihan model terbaik adalah cara yang tepat untuk mengestimasi pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini. Proses pemilihan model terdiri dari uji *Chow* dan uji *Hausman*. Uji *Chow* digunakan untuk memilih antara metode *Pooled Least Square* atau *Fixed Effect Model* yang paling tepat untuk digunakan dalam mengestimasi data panel yang dilihat dari signifikansi *Chi-Square*. Jika signifikansi yang dihasilkan berada diatas 0,05, maka metode yang bagus untuk digunakan adalah metode *Pooled Least Square* (PLS) dan sebaliknya jika hasil signifikansi dibawah 0,05, maka perlu dilakukan lebih lanjut dengan uji *Hausman* untuk pemilihan model terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) yang tepat digunakan dalam penelitian ini dengan melihat hasil pada *Cross Section Random*. Jika nilai probabilitas yang dihasilkan kurang dari 0,05, maka model terbaik yang digunakan yaitu FEM. Sebaliknya jika probabilitas yang dihasilkan lebih dari 0,05, maka dilakukan pengujian Lagrange Multiplier (LM) untuk mengetahui apakah model PLS atau REM yang lebih baik untuk digunakan. Jika probabilitas lebih tinggi dari 0,05, maka digunakan PLS. Sebaliknya jika probabilitas lebih rendah dari 0,05 maka model terbaik yang digunakan REM. Setelah melakukan pengujian diatas untuk mendapatkan hasil model terbaik yang akan digunakan, maka dilanjutkan dengan pembuktian hipotesis dengan melihat hasil uji t. Jika signifikansi uji t yang dihasilkan kurang dari 0,05 maka hipotesis terbukti yang menyatakan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Test cross-section fixed effects
 Model I, Model II, Model III dan Model IV

<i>Effects Test</i>		Model I Prob.	Model II Prob.	Model III Prob.	Model IV Prob.
<i>Cross-section square</i>	<i>Chi-</i>	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000

Sumber: hasil olah data (2022)

Berdasarkan hasil dari hasil uji *Chow* data penelitian menunjukkan nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* dari keempat model menghasilkan nilai 0,00000 dimana nilai probabilitas 0,00000 berada dibawah 0,05 sehingga menyatakan metode yang cocok untuk digunakan dalam pengujian adalah *Fixed Effect Model*.

Tabel 4 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Model I, Model II, Model III dan Model IV

<i>Test Summary</i>	Model I Prob.	Model II Prob.	Model III Prob.	Model IV Prob.
<i>Cross-section random</i>	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000

Sumber: hasil olah data (2022)

Berdasarkan hasil uji *Hausman*, nilai probabilitas dari *Cross Section Random* menunjukkan 0,00000. Nilai ini berada dibawah 0,05 sehingga menyatakan bahwa metode yang cocok digunakan dalam melakukan pengujian adalah *Fixed Effect Model*.

Hasil Uji F dan Koefisien Determinasi

Tabel 5 Hasil Uji F

	Model I	Model II	Model III	Model IV
<i>F-statistic</i>	26,58319	26,28353	26,15853	25,88966
<i>Prob(F-statistic)</i>	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000

Sumber: hasil olah data (2022)

Berdasarkan hasil uji regresi data panel melalui *random effect* model dari keempat model Tabel di atas menunjukkan nilai probabilitas 0,0000 yang di bawah 0,05 menyatakan bahwa variabel penghindaran pajak, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, PPE, profitabilitas, *leverage*, usia perusahaan dan likuiditas berpengaruh secara simultan mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan dan pelaporan berkelanjutan dapat memoderasi hubungan antara nilai perusahaan dan penghindaran pajak.

Tabel 6 Hasil Uji T

Variable	CETR		GAAP ETR	
	Tanpa Moderasi	Dengan Moderasi	Tanpa Moderasi	Dengan Moderasi
Koefisien	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
CETR	0,2227	0,3075	-	-
GAAP ETR	-	-	0.8038	0.8791
SR	0,8967	0,8958	0.6179	0.6181
SR*CETR	-	0,9105	-	-
SR*GAAPETR	-	-	-	0,9123
Ukuran Perusahaan	0,0643	0.0643	0.0469	0.049
Pertumbuhan Penjualan	0,0409	0.0414	0.0521	0.0522
PPE	0,1873	0.1875	0.2342	0.2537
Profitabilitas	0,0000	0	0	0
<i>Leverage</i>	0,0001	0.0001	0.0001	0.0001
Usia Perusahaan	0,163	0.1619	0.1917	0.1905
Likuiditas	0,0043	0.0044	0.0143	0.0148

Sumber: hasil olah data (2022)

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 6 menunjukkan hasil pengujian hipotesis pengaruh perilaku penghindaran pajak (CETR dan GAAP ETR) pada nilai perusahaan. Berikut persamaan regresi dalam penelitian:

1. Tobin's Q = 15,5526C + 0,0125CETR + 0,1219SR - 0,1760SIZE - 0,0211GROWTH - 0,15123PPE + 4,7062ROA + 0,7758LEV - 0,0148AGE + 0,4527LIQ

2. Tobin's $Q = 15,5667C + 0,0118CETR + 0,0031SR - 0,0127CETR*SR - 0,1762SIZE - 0,0211GROWTH - 0,1513PPE + 4,7041ROA + 0,7738LEV - 0,0149AGE + 0,4550LIQ$
3. Tobin's $Q = 15,4336C + 0,0026GAAPETR + 0,1278SR - 0,1911SIZE - 0,0203GROWTH - 0,1378PPE + 4,6547ROA + 0,7773LEV - 0,0140AGE + 0,3876LIQ$
4. Tobin's $Q = 15,5124C + 0,0016GAAPETR + 0,1337SR - 0,0345 GAAPETR*SR - 0,1895SIZE - 0,0203GROWTH - 0,1328PPE + 4,6748ROA + 0,7785LEV - 0,0141AGE + 0,3859LIQ$

Perilaku penghindaran pajak memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

Hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa perilaku penghindaran pajak memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil Tabel 6 menunjukkan hasilnya tidak terbukti dengan nilai probabilitas 0,2227 (CETR) dan 0.8038 (GAAP ETR) yang mana nilai probabilitasnya > 0,05 hal ini menunjukkan tidak adanya pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Tarihora (2016), Wardani dan Purwaningrum (2018), Basri *et al.* (2014) yang mengemukakan hasil penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dikarenakan oleh kadangkala para investor cenderung tidak memandang jumlah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan, otomatis investor tidak terlalu memerhatikan besarnya penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Para investor hanya memandang laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, adanya penghindaran pajak yang diterapkan oleh perusahaan atau tidak, tidak akan berpengaruh terhadap para investor dalam menanamkan modalnya.

Pelaporan berkelanjutan dapat memoderasi pengaruh negatif antara penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan

Hipotesis kedua (H2) menyatakan pelaporan berkelanjutan dapat memoderasi pengaruh negatif antara penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan, dari hasil uji hipotesis Tabel 6, bisa disimpulkan bahwa hasil tersebut tidak terbukti. Dengan hasil pengujian probabilitas menunjukkan 0,9105 (CETR) dan 0,9123(GAAP ETR) dengan koefisien -0,0127 (CETR) dan -0,0345 (GAAP ETR). Ini dapat diartikan bahwa variabel moderasi pelaporan keberlanjutan memiliki efek negatif.

Penelitian ini sejalan dengan Rudyanto dan Pirzada (2020) bahwa penghindaran pajak yang berhubungan dengan manajer memiliki efek negatif, hal ini dikarenakan para investor menganggap bahwa biaya dikeluarkan untuk melakukan penghindaran pajak dengan pelaporan keberlanjutan tidak dapat memberikan hasil yang mengimbangi risiko. Sehingga investor memandang bahwa penghindaran pajak tidak konsisten untuk meningkatkan reputasi perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji data regresi data panel yang telah dipaparkan diatas, maka hasil kesimpulan adalah: Penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan pelaporan berkelanjutan tidak memoderasi hubungan negatif antara penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai panduan dalam melakukan manajemen pajak, yang sesuai dengan prinsip *tax avoidance* sehingga tidak melanggar peraturan perundang-undangan. Serta masukan bagi perusahaan agar lebih memperhatikan tata kelola perusahaan sehingga praktik manajemen pajak yang dilakukan oleh manajemen tidak terjerumus ke dalam *tax evasion* yang justru akan merugikan perusahaan. Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak dengan cara menerapkan kegiatan sosial dimana hal tersebut dapat mencerminkan nilai yang bagus oleh para pemegang saham tetapi hal tersebut akan berdampak nilai pasar menjadi menurun (Rudyanto & Pirzada, 2020).

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, Y. M., Waluyo, T. M., & Rusli. (2014). Determinant of tax avoidance on manufacturing companies. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 17(1), 35–56.
- Dinah, A. F., & Darsono, D. (2017). Pengaruh tata kelola perusahaan, profitabilitas, dan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 1–15.
- Fitria. (2013). Pengaruh Tax Avoidance, Investment Opportunity Set, Dan Manajemen Aset Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia (Bei) Pada Tahun 2012-2016. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

- Fitriana, D., Andini, R., & Oemar, A. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas dan Kebijakan Dividen terhadap return saham perusahaan pertambangan yang terdaftar pada BEI periode 2007-2013. *Journal Of Accounting*, 2(2), 1–19.
- Hamdan, L., Al-Abbadi, M., Zuhier, R., Almomani, Q., Rajab, A., Alhaleem, A., Rumman, A., Mohammad, A., & Khraisat, I. (2019). *Impact of human capital development and human capital isolation mechanisms on innovative performance: evidence from industrial companies in Jordan*. 11(15), 68–76. <https://doi.org/10.7176/EJBM>
- Inger, K. K. (2014). Relative valuation of alternative methods of tax avoidance. *Journal of the American Taxation Association*, 36(1), 27–55. <https://doi.org/10.2308/atax-50606>
- Prihandini, W. (2020). Analyst coverage and corporate tax aggressiveness in Indonesia stock exchange. *Binus Business Review*, 11(1), 59. <https://doi.org/10.21512/bbr.v11i1.5996>
- Rudyanto, A. (2019). Mimetic isomorphism as a reason for preparing sustainability report. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(3), 433–447. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2019.10.3.25>
- Rudyanto, A., & Pirzada, K. (2020). The role of sustainability reporting in shareholder perception of tax avoidance. *Social Responsibility Journal*, March. <https://doi.org/10.1108/SRJ-01-2020-0022>
- Siew Yee, C., Sharoja Sapiei, N., & Abdullah, M. (2018). Tax avoidance, corporate governance and firm value in the digital era. *Journal of Accounting and Investment*, 19(2). <https://doi.org/10.18196/jai.190299>
- Tarihoran, A. (2016). Pengaruh penghindaran pajak dan leverage moderasi. *JWEM STIE Mikroskil*, 6(2), 149–164.
- Wardani, D. K., & Purwaningrum, R. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Social terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Review AKuntansi Keuangan*, 14(1), 1–11.
- Yetri, E., Haryadi, & Wahyudi, I. (2020). Pengaruh good corporate governance dan nilai perusahaan terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 5(1), 13–20. <https://doi.org/10.22437/jaku.v5i1.9250>
- Zebua, F. K. P. (2020). Pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan dengan transparansi sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (Bei). *Jurnal Sistem Akuntansi Dan Keuangan*, 2, 70–81.
- Zhu, N., Mbroh, N., Monney, A., & Bonsu, M. O.-A. (2019). Corporate tax avoidance and firm profitability. *European Scientific Journal ESJ*, 15(7), 61–70. <https://doi.org/10.19044/esj.2019.v15n7p61>